

---

## Kontribusi Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan *Food And Beverages* BEI 2011-2017

M. Taufik Akbar

akbar250188@gmail.com

Universitas Gajayana Malang, Indonesia

### ABSTRACT

*This study aims to examine and explain the effect of DAR (Debt to Asset) variables, DER (Debt to Equity), ROA (Return On Assets), ROE (Return Equity), EPS (Earning Per Share) on PBV (Price Book Value) of the company the Food and Beverages sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period. This study uses multiple linear regression analysis with a sampling technique using the purposive sampling method. The population of this research is the food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period. The samples used in this study were 11 companies. The results of this study indicate that the DAR (Debt to Asset) variable, DER (Debt to Equity), ROA (Return On Assets), ROE (Return Equity), EPS (Earning Per Share) have a significant effect on PBV (Price Book Value).*

**Keywords:** *Debt to Asset; Debt to Equity; Return On Assets; Return Equity; Earning Per Share Price Book Value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel DAR (*Debt to Asset*), DER (*Debt to Equity*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return Equity*), EPS (*Earning Per Share*) terhadap PBV (*Price Book Value*) perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Populasi pada peneliti ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel yang digunakan pada peneliti ini sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DAR (*Debt to Asset*), DER (*Debt to Equity*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return Equity*), EPS (*Earning Per Share*) memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV (*Price Book Value*).

**Kata Kunci:** *Debt to Asset; Debt to Equity; Return On Assets; Return Equity; Earning Per Share Price Book Value*

### INTRODUCTION

Modal merupakan asset keuangan perusahaan yang menunjang segala aktivitas produksi perusahaan khususnya pada sektor rill. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal modal sendiri (*equity*) dan pinjaman dari sumber-sumber modal atau para kreditur. Lembaga-lembaga bank, lembaga keuangan bukan bank dan pasar modal merupakan alternatif sumber dana bagi perusahaan. Melalui pasar modal inilah perusahaan dapat memperoleh dana pinjaman maupun dana *equity*. Perusahaan dapat meningkatkan dana pinjaman dengan menjual obligasi atau

---

sekuritas. Sedangkan peningkatan dana *equity* dapat ditempuh dengan menjual saham. (Kamaruddin, 2013). Dalam hal ini pasar modal merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun luar negeri (Astrid, 2013). Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana khususnya dana jangka panjang. Kehadiran bursa efek sebagai lembaga penunjang pasar modal berperan serta dalam menunjang perkembangan perusahaan. Melalui bursa efek, perusahaan dapat mencari alternatif penghimpunan dana selain melalui perbankan. Melalui bursa efek memungkinkan suatu perusahaan untuk menerbitkan sekuritas berupa saham (Suranto dan Walandouw, 2017).

Dalam komposisi tertentu, hutang juga akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi jika komposisi itu menjadi berlebihan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Bahkan jika jumlah hutang jangka panjang sama dengan jumlah ekuitas, maka dapat dipastikan perusahaan mengalami defisit. Kondisi tersebut mengharuskan manajemen berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal agar bisa menaikkan nilai perusahaan (Saddam dan Sarwani, 2021).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

## **LITERATUR REVIEW**

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri (Wibowo, dkk, 2017). Struktur modal perusahaan tercermin dalam keseluruhan pasiva dalam neraca. Pasuraman (2011) menjelaskan bahwa manajer harus mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber dana yang dipilih dalam melakukan pengambilan keputusan pendanaan. Masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik finansial yang berbeda. Sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan didapat dari *retained earning* dan depresiasi. Sumber dana eksternal dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pembelanjaan dengan hutang (*debt financing*) dan pembelanjaan sendiri (*external equity*). Pada penelitian ini, pengukuran struktur modal menggunakan indikator *Debt to Asset* dan *Debt to Equity*.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2012) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan diukur menggunakan indikator *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share*.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menurut (Husnan 2011) merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan adalah harga jual seandainya perusahaan tersebut dijual yang tidak hanya mencerminkan nilai *asset* perusahaan tetapi juga tingkat resiko usaha, prospek perusahaan, manajemen, lingkungan usaha, dan faktor-faktor lain apabila perusahaan tersebut belum *go public* (Sartono, 2011) Bagi perusahaan yang telah *go public* memaksimalkan nilai perusahaan ini sering kali dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham yang diukur dengan *Price Book Value*. *Price Book Value* menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya.

### **METHODS**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian empiris. (Indriantoro dan Supomo, 2012) menyatakan bahwa penelitian Empiris (*Empirical Research*) merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, saham, serta data harga saham harian masing-masing perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Data-data tersebut yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017 sebanyak 18 perusahaan. Sampel adalah sub sektor dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sub sektor ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, karena itu dibentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2014). Sampel dalam penelitian ini terdapat 11 perusahaan. Sampel yang dipilih oleh peneliti ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah

penelitian. (Indriantoro dan Supomo, 2012). Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Hasil Analisis *Debt Asset Ratio* (DAR)

Tabel 1. Hasil Analisis DAR

No	Nama Perusahaan	<i>Debt Asset Ratio</i> (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	CEKA	<b>0,58</b>	<b>0,57</b>	0,38	0,35
2	DLTA	0,23	0,18	0,15	<b>0,15</b>
3	ICBP	<b>0,4</b>	0,38	0,36	0,36
4	INDF	0,52	0,53	0,47	0,47
5	MLBI	0,75	0,64	<b>0,64</b>	<b>0,58</b>
6	MYOR	0,6	0,54	0,52	0,51
7	ROTI	0,55	0,56	0,51	0,38
8	SKMB	0,51	0,55	0,63	0,37
9	SKLT	0,54	<b>0,6</b>	0,48	0,52
10	STTP	0,52	0,47	<b>0,5</b>	0,41
11	ULTJ	0,22	0,21	0,18	0,19
Rata-rata		1,554	3,056	3,241	8,185
Max		0,58	0,57	0,64	0,58

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel di atas mencatat bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun (2014-2017) dalam kurun waktu selama empat tahun nilai DAR tertinggi pada perusahaan PT. Wimar Cahaya Kalbar Tbk, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk, yaitu sebesar 0,58 (tahun 2014), 0,57 (tahun 2015), 0,64 (tahun 2016) dan 0,58 (tahun 2017). Sedangkan untuk nilai terendah DAR yang memiliki nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut, PT. Siantar Top Tbk, PT. Delta Jakarta. Selama tahun (2014-2017) memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,4 (tahun 2014), 0,6 (tahun 2015), 0,5(tahun 2015) dan 0,15(tahun 2017). Nilai rata-rata industry pada sektor *food and beverages* pada tahun 2014-2017 yang menjadi sampel penelitian, DAR menunjukkan nilai angka rata-rata sebsar: 1,554 (tahun 2014), 3,056 (tahun 2015), 3,241 (tahun 2016), dan 8,185 (tahun 2017).

### Hasil Analisis *Debt Equity Ratio* (DER)

Tabel 2. Hasil Analisis DER

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	CEKA	<b>1,39</b>	1,32	0,61	0,54
2	DLTA	<b>0,3</b>	0,22	<b>0,18</b>	<b>0,17</b>
3	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56
4	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88
5	MLBI	3,03	<b>1,74</b>	<b>1,77</b>	<b>1,36</b>
6	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,03
7	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62
8	SKMB	1,04	1,22	1,72	0,59
9	SKLT	1,16	1,48	0,92	1,07
10	STTP	1,08	<b>0,9</b>	1	0,69
11	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23
Rata-rata		3,056	7,426	10,937	74,078
Max		1,39	1,74	1,77	1,36
Min		0,3	0,9	0,18	0,17

Sumber: Data Diolah (2019)

Dari tabel di atas diketahui bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 perusahaan yang mempunyai nilai DER tertinggi pada perusahaan *Food And Beverages* adalah perusahaan PT. Delta Jakarta Tbk, dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, sebesar: 1,39 (tahun 2014), 1,74 (tahun 2015), 1,77 (tahun 2016), dan 1,36 (tahun 2017). Sedangkan untuk DER terendah terdapat pada perusahaan PT. Delta Jakarta Tbk sebesar 0,3 (tahun 2014), PT. Sinar Top Tbk sebesar 0,9 (tahun 2015), PT. Delta Tbk sebesar 0,18 (tahun 2016) dan PT. Sinar Top Tbk sebesar 0,17 (tahun 2017). Pada tahun 2014-2017 pada sektor *food and beverages* yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan PT. Wimar Cahaya Kalbar Tbk, Pt Delta Jakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Menunjukkan nilai rata-rata sebesar: 3,056 (tahun 2014) 7,426 (tahun 2015) 10,937 (tahun 2016) dan 74,078 (tahun 2017).

### Hasil Analisis Return on Asset (ROA)

Tabel 3. Hasil Analisis ROA

No	Nama Perusahaan	Return on Asset(%)			
		2014	2015	2016	2017
1	CEKA	<b>3,19</b>	7,17	17,51	7,71
2	DLTA	29,04	18,5	21,25	20,87
3	ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21
4	INDF	5,99	<b>4,04</b>	6,41	5,85
5	MLBI	<b>35,63</b>	<b>23,65</b>	<b>43,17</b>	<b>52,67</b>
6	MYOR	3,98	11,02	10,75	10,93
7	ROTI	8,8	10	9,58	2,97
8	SKMB	13,72	5,25	<b>2,25</b>	<b>1,59</b>
9	SKLT	4,97	5,32	3,63	3,61
10	STTP	7,26	9,67	7,45	9,22
11	ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72
Rata-rata		3,009	0,008	2,442	0,045
Max		35,63	23,65	43,17	52,67
Min		3,9	4,04	2,25	1,59

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel di atas mencatat bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 perusahaan yang mempunyai nilai ROA tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, selama empat tahun berturut sebesar: 35,63 (tahun 2014) 23,65 (tahun 2015) 43,17 (tahun 2015) 52,67 (tahun 2017). Sedangkan untuk nilai ROA terendah yaitu pada perusahaan PT. Wimar Cahaya Kalbar Tbk, sebesar 3,9 (tahun 2014), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sebesar 4,04 (tahun 2015), PT. Sekar Bumi Tbk sebesar 2,25 (tahun 2016) dan 1,59 (tahun 2017). Pada tahun 2014-2017 pada sektor *food and beverages* yang menjadi sampel penelitian ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar: 3,009 (tahun 2014) 0,008 (tahun 2015) 2,442 (tahun 2016) dan 0,045 (tahun 2017).

### Hasil Analisis *Return on Equity* (ROE)

Tabel 4. Hasil Analisis ROE

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Equity</i> (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	CEKA	7,63	16,65	28,12	11,9
2	DLTA	37,68	22,6	25,14	24,44
3	ICBP	16,83	17,84	19,63	17,43
4	INDF	12,48	8,6	11,99	11
5	MLBI	143,53	64,83	119,68	124,15
6	MYOR	9,99	24,07	22,16	22,18
7	ROTI	19,64	22,76	19,39	4,8
8	SKMB	28,03	11,67	6,12	2,53
9	SKLT	10,75	13,2	6,97	7,47
10	STTP	15,1	18,41	14,91	15,6
11	ULTJ	12,51	18,7	20,34	16,91
Rata-rata		6,014	2,549	7,143	3,853
Max		143,53	64,83	119,68	124,15
Min		7,63	8,6	6,12	2,53

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel di atas mencatat bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 perusahaan yang mempunyai nilai ROE tertinggi berturut-turut sebesar: 6,014 (tahun 2014) 64,83 (tahun 2015) 119,68 (tahun 2016) dan 124,15 (tahun 2017). Pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan untuk ROE terendah yaitu sebesar 7,63 (tahun 2014) PT Wimar Cahaya Kalbar Tbk, 8,6 (tahun 2015) PT. Indoffod Sukses Makmur Tbk, 6,12 (tahun 2016) PT. Sekar Bumi Tbk dan 2,53 (tahun 2017). Pada tahun 2014-2017 pada sektor *food and beverages* yang menjadi sampel penelitian, ROE menunjukkan angka rata-rata 6,014 (tahun 2014), 2,549 (tahun 2015), 7,143 (tahun 2016) dan 3,853 (tahun 2017).

### Hasil Analisis *Earning Per Share* (EPS)

Tabel 5. Hasil Analisis EPS

No	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	CEKA	137,82	358,15	419,66	180,54
2	DLTA	17621,38	11895,11	316,9	349,39
3	ICBP	446,62	514,62	308,73	325,55
4	INDF	442,5	338,02	472,02	474,75
5	MLBI	37717,51	235,74	465,98	627,34
6	MYOR	451,31	1364,15	60,6	71,31
7	ROTI	37,26	53,45	55,31	28,84
8	SKMB	80,23	44,48	30,43	15,4
9	SKLT	24,56	29,55	29,88	33,45
10	STTP	94,27	141,78	133,18	165,16
11	ULTJ	100,89	179,71	243,17	60,86
Rata-rata		3,329	7,963	1,975	5,004
Max		37717,51	11895,11	465,98	672,34
Min		24,56	29,55	29,88	15,4

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, perusahaan yang nilai EPS tertinggi yaitu Perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, sebesar; 37717,51 (tahun 2014), 465,98 (tahun 2015), PT. Delta Jakarta sebesar: 11895,11 (tahun 2016) dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, 672,34 (tahun 2017). Sedangkan untuk EPS terendah yaitu perusahaan PT. Sekar Laut Tbk, dan PT. Sekar Bumi Tbk, sebesar: 24,56 (tahun 2014) 29, 55 (tahun 2015) 29,88 (tahun 2016) dan 15,4 (tahun 2017). Pada tahun 2014-2017 pada sektor *food and beverages* EPS menunjukkan nilai rata-rata sebesar: 3,329 (tahun 2014), 7,963 (tahun 2015), 1,975 (tahun 2016) dan 5,004 (tahun 2017).

#### Hasil Analisis *Price Book Value* (PBV)

Tabel 6. Hasil Analisis PBV

No	Nama Perusahaan	<i>Price Book Value</i> (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	CEKA	<b>0,87</b>	<b>0,63</b>	<b>0</b>	<b>0,85</b>
2	DLTA	9,33	4,9	4,37	3,48
3	ICBP	5,26	4,79	5,61	5,11
4	INDF	1,45	1,05	1,55	1,43
5	MLBI	<b>48,67</b>	<b>22,54</b>	<b>47,54</b>	<b>27,06</b>
6	MYOR	4,74	5,25	6,38	6,71
7	ROTI	7,76	5,39	5,97	5,39
8	SKMB	3,08	2,57	1,65	1,23
9	SKLT	1,36	1,68	1,27	2,46
10	STTP	4,8	3,92	3,82	4,26
11	ULTJ	4,91	4,07	3,95	3,59
	Rata-rata	0,692	0,581	0,877	0,738
	Max	48,67	22,54	47,54	27,06
	Min	0,87	0,63	0	0,85

Sumber: Data Diolah (2019)

Data di atas menunjukkan bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, perusahaan yang nilai *Price Book value* tertinggi yaitu perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, secara berturut-turut selama empat tahun sebesar: 48,67 (tahun 2014), 22,54 (tahun 2015), 47,54 (tahun 2016) dan 27,06 (tahun 2017). Sedangkan nilai PBV terendah selama empat tahun secara berturut-turut yaitu PT. Wimar Cahaya Kalbar Tbk, sebesar: 0,87 (tahun 2014) 0,63 (tahun 2015) 0 (tahun 2016) dan 0,85 (tahun 2017). Pada tahun 2014-2015 pada sektor *food and beverages* yang menjadi sampel penelitian, PBV menunjukkan angka rata-rata sebesar: 0,692 (tahun 2014), 0,581 (tahun 2015), 0,877 (tahun 2016) dan 0,738 (tahun 2017).

#### Pengaruh *Debt Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value*

Dari hasil diatas mendukung dari penelitian peneliti (Widianingrum, dkk, 2017) yang menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Karena dari hasil analisis regresi linier berganda membuktikan variabel DAR mempunyai nilai signifikan sebesar 0.02 yang kurang dari 0.05 yang berarti nilai DAR dapat dijelaskan bahwa memiliki pengaruh terhadap PBV.

*Debt Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk biaya asetnya. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau *Debt Asset Ratio* (DAR) ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingginya, semakin besar pula resiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan Rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam dimasa depan tanpa resiko yang signifikan (Suranto dan Walandouw, 2017).

#### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value***

Dari hasil diatas mendukung dari peneliti (Antari dan Dana, 2013) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Karena dari hasil analisis regresi linier berganda membuktikan variabel DER mempunyai nilai signifikan sebesar 0.017 yang kurang dari 0.05 yang berarti nilai DER dapat dijelaskan bahwa memiliki pengaruh terhadap PBV.

#### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan hasil diatas mendukung dari peneliti (Sari dan Jufrizen, 2019) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Karena dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel ROA memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 0.007 yang kurang dari 0.05 Maka menunjukkan dari nilai tersebut berarti bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap PBV.

#### **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan hasil di atas mendukung dari peneliti (Jamil, 2017) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Karena dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai (sig) sebesar 0.000 yang kurang dari 0.05 maka menunjukkan bahwa dari nilai tersebut ROE berpengaruh terhadap PBV.

#### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan pada hasil diatas mendukung peneliti (Sari dan Jufrizen, 2019) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Karena dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien variabel EPS sebesar 0.047 yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa nilai dari variabel EPS memiliki pengaruh terhadap PBV.

#### **Variabel Independen Yang Berpengaruh Dominan Terhadap *Price Book Value***

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen secara yang mencerminkan besarnya pengaruh atau kontribusi terhadap variabel PBV. Nilai koefisien *Beta* variabel DAR ( $X_1$ ) sebesar -0.253, DER ( $X_2$ ) sebesar -0.430, ROA ( $X_3$ ) sebesar 0.579, ROE ( $X_4$ ) sebesar 0.653, EPS ( $X_5$ ) sebesar 0.169. Dengan demikian bahwa perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Beta* variabel ROE sebesar 0.653 ditetapkan sebagai variabel independen yang paling berpengaruh dominan terhadap PBV pada perusahaan *Food and Beverages*. Variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi yang terbesar dan Nilai signifikan sebesar 0.000 yang paling terkecil, Maka variabel ROE merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya atau paling dominan terhadap PBV. Artinya ROE menjadi variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap PBV pada perusahaan *food and beverages* selama tahun 2014-2017. ROE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur *income* untuk pemegang saham atas modal yang telah



ditanamkan, sehingga pemegang saham sangat memperhatikan nilai ROE dalam berinvestasi. Nilai ROE yang dominan juga menandakan bahwa investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi harga saham pada perusahaan *food and beverages* di periode berikutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hutami, 2012) bahwa ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

### CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil Uji t menunjukkan bahwa hasil uji Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dan Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan DAR, DER mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, yang berarti Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dan Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa "Struktur Modal dan Kinerja Keuangan" mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dapat diketahui bahwa nilai signifikannya yang kecil maka variabel Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dan Hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima yang artinya Struktur Modal yang diukur menggunakan variabel DAR, DER berpengaruh terhadap PBV.
2. Dari hasil Uji t menunjukkan bahwa hasil dari Hipotesis ketiga ( $H_3$ ), Hipotesis keempat ( $H_4$ ) dan Hipotesis kelima ( $H_5$ ) dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan yang diukur dengan variabel ROA, ROE, EPS berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Dapat diketahui bahwa nilai signifikannya kecil jadi variabel Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, EPS mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Yang artinya hasil dari uji Hipotesis ketiga ( $H_3$ ), Hipotesis keempat ( $H_4$ ) dan Hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima yang artinya Kinerja Keuangan yang menggunakan variabel ROA, ROE, EPS berpengaruh terhadap PBV.
3. Dari hasil uji Regresi linier berganda yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Nilai Perusahaan adalah variabel ROE karena nilai koefisiensi Regresi yang terbesar dan Nilai (*sig*) terkecil, Maka variabel ROE merupakan variabel independen yang paling besar pengaruhnya atau paling dominan pada Nilai Perusahaan dalam sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Dewa Ayu. P.P dan Dana, I Made. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*. 3(2). Pp 274-278.
- Amanda, Astrid. 2013. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*. 3(4). Pp 1-12
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Ferdinand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang.

- Husnan, Suad. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Hutami, Recyana Putri. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. 1(2).
- Indriantoro, Nurdan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jamil, Bia Nabila. 2017. Pengaruh Return On Equity Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 1(1).
- Kamaruddin, Ahmad. 2013. *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambil Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pasuraman, Wijaya, Tony. 2011. *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saddam, Muhammad. Sarwani, Sarwani. 2021. Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*. 1(1). Pp 73-82
- Sari, Maya. Jufrizen. 2019. Pengaruh *Price Earning Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap *Price Book Value*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. 10(2). Pp 196-203
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Suranto, Vintia, A. H. M. Walandouw, Stanley, K. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 5(2). Pp 1031-1040
- Wibowo, Erick Satryo. Topowijono. Sulasmiyati, Sri. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012- 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 44(1). Pp 164-170
- Widianingrum, Desika. Kustono, Alwan Sri. Suryaningsih, Ika Barokah. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kabupaten Situbondo. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. 11(2). Pp 194-208